

**Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan
UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)**

Tatik

Universitas Islam Indonesia

Abstract

The perpetrators of SMEs generally do not use the standards applicable in the preparation of financial statements. MSME financial statements often use cash basis taken from daily cash mutation sources. The Indonesian Institute of Accountants seeks to contribute to overcome the constraints of MSMEs in the preparation of financial statements by issuing the Financial Accounting Standards of Micro Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) and effective from 1 January 2018. SAK EMKM is simple to be implemented easily by MSMEs. The Financial Statements according to SAK EMKM are prepared on the accrual basis. This study aims to implement SAK EMKM in the preparation of financial statements of SMEs XYZ Yogyakarta. This research uses qualitative approach with case study method. The data used are primary data sourced from direct observation, interview and documentation of transaction evidence. The results of the research are the financial statements of MSME XYZ in the form of the statements of financial position, income statement and notes on financial statements.

Keywords: *MSME, financial report, SAK-EMKM, accrual basis, qualitative*

1. PENDAHULUAN

Pada saat dilanda krisis moneter tahun 1998 hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia lumpuh. Perbankan mengalami kebangkrutan karena kredit macet sebesar 30%. Pertumbuhan ekonomi merosot hingga menyentuh angka -13,7%. Rupiah saat itu terdevaluasi sampai 90%, inflasi mencapai 78% dan harga-harga makanan melambung sampai sekitar 118%.

Data dari pasar modal menunjukkan lebih dari 70% perusahaan yang tercatat di pasar modal mengalami kebangkrutan. Gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) mengakibatkan 20 juta pekerja kehilangan pekerjaannya dan

Corresponding Author:
Email : tatikpawiro@gmail.com

melonjukkan angka pengangguran. Disaat perusahaan-perusahaan besar gulung tikar karena menderita kerugian, UMKM bertahan dari tekanan krisis moneter. UMKM diakui Menteri Keuangan pada saat itu sebagai penyelamat perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis moneter.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan. (SAK EMKM IAI, hal x).

Akan tetapi, UMKM seringkali mengalami kendala untuk mengembangkan usahanya. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015).

Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM seringkali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Misal pembelian secara kredit tidak diakui sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan karena tidak ada pengeluaran kas. Kas yang masuk ke perusahaan juga dianggap sebagai laba usaha, padahal kas tersebut bisa jadi berasal dari utang maupun tambahan modal dari pihak lain.

Ikatan Akuntan Indonesia berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi kendala UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 lalu. SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang telah memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sebuah UMKM ZXY Yogyakarta dalam rangka mengimplementasikan SAK EMKM, dengan harapan laporan keuangan yang disusun dapat menjadi bahan evaluasi kemajuan usaha, memberikan informasi untuk pengembangan usaha serta mendukung akses pendanaan bagi UMK ZXY.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sbb:

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

sumber: www.depkop.go.id

Menurut Sofiah et al, (2011, hal.210) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Adapun gambaran siklus akuntansi sbb: Transaksi → Pembuatan Bukti → Jurnal → Buku Besar → Neraca Penyesuaian → **Laporan Keuangan** → Jurnal Penutup → Neraca Saldo setelah Jurnal Penutup. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas (Haryono Jusup, 2014).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM,2016)

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai:

- a. Aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas atau hutang. Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
- d. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- e. Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

- f. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Adalah apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.
- g. Arus kas. Menyajikan informasi perubahan historis atas kas.

SAK EMKM

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (SAK EMKM, 2016).

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut :

1. Kas dan setara kas
 2. Piutang
 3. Persediaan
 4. Asset tetap
 5. Utang usaha
 6. Utang bank
 7. Ekuitas
2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

- b) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

- 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

3. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di UMKM ZYX Yogyakarta. UMKM XYZ bergerak dalam bidang penjualan karpet dan kebutuhan masjid. Penelitian berlangsung mulai tanggal 20 Februari – 5 April 2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Disebut studi kasus tunggal karena hanya melibatkan satu lingkungan tertentu dan pada periode tertentu pula, yaitu UMKM XYZ pada periode bulan Maret 2018. Peneliti memilih data keuangan terbaru pada bulan Maret 2018 agar dapat melakukan observasi langsung pada periode yang bersangkutan.

3. Sumber Data yang Digunakan

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari sumber dokumen, wawancara dan observasi partisipan.

4. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis berupaya melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan kroscek data dengan staf internal UMKM XZY.

5. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, penyusunan laporan keuangan dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan UMKM XYZ sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Adapun rincian laporan keuangan UMKM XYZ sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan UMKM XYZ

Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang peneliti susun berdasarkan informasi dari UMKM XYZ sebagai berikut:

UMKM XYZ
LAPORAN POSISI KEUANGAN
28 FEBRUARI 2018

ASET		LIABILITAS + EKUITAS	
Kas		Liabilitas	
Kas di BSM	120.980.952	Utang Supplier	
Kas di BRI	100.155.763	Utang Bank	
Kas di BCA	36.939.125	Utang Gaji	11.580.000
Deposito	100.000.000		
Jumlah Kas & Setara Kas	358.075.840	Jumlah Utang	11.580.000
Piutang Usaha			
Persediaan			
Uang Muka Pembelian	98.640.000	Ekuitas	
Mesin Obras	20.000.000	Modal	391.049.333
Akumulasi Penyus. Mesin	(5.250.000)	Saldo Laba (Rugi)	130.917.507
Mobil	65.000.000		
Akumulasi Penyus. Mobil	(2.919.000)	Jumlah Ekuitas	521.966.840
Jumlah Aset	533.546.840	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	533.546.840

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (SAK EMKM, 2016). Adapun laporan laba rugi UMKM XYZ yang peneliti susun sebagai berikut :

UMKM XYZ
LAPORAN LABA RUGI
28 FEBRUARI 2018

NAMA AKUN	JUMLAH	
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	330.650.000	
Pendapatan Bagi Hasil Bank	121.005	
Pendapatan Lainnya	800.000	
Jumlah Pendapatan		331.571.005
HPP Barang Dagangan		183.420.000
LABA KOTOR		148.151.005
BEBAN		
Biaya Gaji, Bonus dan Tunjangan	4.738.000	
Biaya Konsumsi	456.300	
Biaya Pemasangan Karpet	4.144.500	
Biaya ATK	15.000	
Biaya Transportasi	875.000	
Biaya Internet	190.089	
Biaya Kirim	3.575.500	
Biaya Promosi/Marketing	7.174.908	
Biaya Depresiasi Mesin	750.000	
Biaya Depresiasi Mobil	417.000	

Biaya Adm Bank	126.201	
Jumlah Beban		17.233.498
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		130.917.507

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Adapun Catatan atas Laporan Keuangan UMKM XYZ yang peneliti susun sebagai berikut:

UMKM XYZ
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
28 FEBRUARI 2018

1. UMUM

Entitas didirikan di Yogyakarta dan belum dikukuhkan menjadi badan hukum. Entitas bergerak dalam bidang perdagangan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai Undang-Undang 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Yogyakarta.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

c. Aset Tetap

Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui saat terjadi pengiriman barang kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadinya.

3. DEPOSITO

Deposito di BMT sebesar Rp 100.000.000,00 dengan nisbah bagi hasil.

4. UANG MUKA PEMBELIAN

Uang Muka Pembelian senilai Rp 98.640.000 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada supplier atas pesanan pembelian barang dagangan.

5. SALDO LABA

Saldo laba merupakan selisih pendapatan dan beban pada bulan Februari 2018.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan UMKM XYZ disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM
2. Laporan Posisi Keuangan yang periode 28 Februari 2018 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp **533.546.840**, liabilitas sebesar **Rp 11.580.000**, saldo laba sebesar **Rp 130.917.507** dan modal sebesar **Rp 391.049.333**.
3. Laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan Februari 2018 sebesar **Rp 130.917.507** atau **39,6% dari total omset**.
4. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam instrument keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM XYZ.

Peneliti hanya melakukan penelitian dan memperoleh data keuangan untuk bulan Februari 2018 karena keterbatasan waktu penelitian, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan dua periode. Hal tersebut mengakibatkan laporan

keuangan pada UMKM XYZ kurang lengkap menurut SAK EMKM yang mensyaratkan entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan.

Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian sehingga didapatkan data keuangan minimal 2 periode untuk penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 1. Ed 7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Politeknik Pusmanu.
- Sofiah dan Rajabudhin. 2011. Manajemen Bisnis Ritel. Jakarta: Andi
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 16. Jakarta